

Pengaruh Penerapan Metode Show and Tell Diiringi Musik Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A

PENGARUH PENERAPAN METODE *SHOW AND TELL* DIIRINGI MUSIK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK KELOMPOK A

Nur Endah Romadhini

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dhini.ithuelek@gmail.com

Julianto

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Juli.pgsd@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* diiringi musik terhadap kepercayaan diri anak kelompok A di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design* dan jenis penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subyek penelitian berjumlah 25 anak kelompok A2 TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat penilaian berupa lembar observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh $T_{hitung} -7,5$ dan $T_{tabel} 89$ dengan taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan metode *show and tell* diiringi musik terhadap kepercayaan diri anak kelompok A di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo.

Kata Kunci: Metode *show and tell* diiringi musik, Kepercayaan diri.

Abstract

This quantitative research was aimed to find the effect of the method show and tell with music on the confidence of children in group A at Muslimat NU 82 kindergarten Sambisari Sidoarjo. This study uses a quantitative approach to research design Pre Experimental Design and research type One Group Pre-Test Post-Test Design. The subjects included twenty-five children in group A2 at Muslimat NU 82 kindergarten Sambisari Sidoarjo. Data collection techniques using observational methods with assessment tools such as observation sheets and documentation methods. Data were analyzed using the Wilcoxon Match Pairs Test formula with formula $T_{count} < T_{table}$. The calculation result obtained $T_{count} -7.5$ and $T_{table} 89$ with a significance level of 5%, thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is not rejected. It can be concluded that there is significant influence application method of show and tell with music on the confidence of children in group A in Muslimat NU 82 kindergarten Sambisari Sidoarjo.

Keywords: Methods of show and tell with music, Confidence.

PENDAHULUAN

Anak memiliki karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, bersifat egosentris, unik, dan suka berimajinasi. Anak merupakan sosok unik yang memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, maka dibutuhkan sebuah lembaga yang dapat membantu anak mencapai tahapan perkembangannya dengan stimulasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun dengan tujuan pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan serta kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian perkembangan anak. Menurut Hasan (2012:15), pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Menurut Mulyasa (2012:16), Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Pada usia 0-6 tahun, anak mengalami masa peka yang disebut dengan masa keemasan (*golden ages*). Masa ini merupakan masa dimana anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial emosional, moral agama, bahasa, motorik dan seni secara optimal. Oleh sebab itu, pada masa ini dibutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak, supaya pertumbuhan dan

perkembangan anak dapat tercapai secara optimal dan tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang menekankan pada kemampuan anak dalam mengolah emosinya dan bersosialisasi yakni perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun pada dasarnya kedua aspek tersebut saling mempengaruhi. Pembiasaan berperilaku dan bersikap baik merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perilaku sosial emosional anak. Hal ini menjadi dasar utama pengembangan perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Perilaku sosial dan emosional yang diharapkan dari anak usia dini adalah perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi (Susanto, 2011:134)

Salah satu perilaku sosial dan emosional yang memiliki peranan penting dalam kehidupan anak yakni rasa percaya diri. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak sebagai bekal mengatasi setiap tantangan serta problematika hidupnya nanti (Rahayu, 2013:58). Jika seorang anak tidak memiliki rasa percaya diri maka anak tersebut tidak dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Kepercayaan diri harus dimiliki oleh setiap anak untuk menjalani kehidupannya karena akan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter yang kuat menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu mengatasi setiap masalah dan tantangan dengan lebih realistis. Erikson dalam Rahayu (2013:66) menyatakan bahwa pada usia 4-5 tahun anak masuk tahap psikososial pertama yang dialami dalam kehidupannya, dan kepercayaan diri yang dimiliki melibatkan rasa nyaman secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan akan masa depan. Kepercayaan diri anak dapat dilihat melalui keadaan batin dan lahirnya. Fungsi dan peranan rasa percaya diri sangatlah penting untuk kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu menanamkan rasa percaya diri kepada anak sejak dini. Tanpa dibekali rasa percaya diri yang kuat, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

Menurut Auerbach dalam Susanto (2011:144), salah satu keterampilan anak usia empat tahun tentang perilaku sosial emosional yakni percaya diri sepenuhnya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan segalanya, namun yang terjadi dilapangan tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama 5 hari dengan guru TK kelompok A2 di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo diketahui bahwa, dari 25 anak yang belum mampu menunjukkan

rasa percaya dirinya sejumlah 18 anak. Beberapa dari mereka belum mampu menunjukkan rasa kepercayaan dirinya. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya pertanyaan yang diajukan oleh anak pada saat pembelajaran berlangsung karena dalam pembelajaran tidak adanya kesempatan untuk anak bertanya kepada gurunya. Tidak semua anak menjawab pertanyaan dari gurunya. Mereka hanya mengacungkan tangan ketika guru bertanya tetapi ketika diminta untuk menjawab pertanyaan, mereka masih malu-malu dalam menjawab bahkan ada yang tidak mau menjawab. Selain itu, ketika anak diminta oleh guru untuk maju ke depan memimpin berdoa, terlihat bahwa anak masih malu bahkan ada yang tidak mau maju ke depan. Suasana dalam pembelajaran di kelas terlihat kurang menyenangkan atau monoton (lagu yang digunakan) sehingga ada beberapa anak yang tidak menghiraukan guru mungkin karena ia tidak tertarik.

Salah satu cara pendidik agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak yakni dengan menggunakan berbagai macam metode. Metode merupakan cara kerja pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan (Fadlillah, 2014:72). Metode yang digunakan dalam pembelajaran di TK Muslimat NU 82 Sambisari yakni metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode penugasan. Hal ini dibuktikan karena peneliti sering melakukan observasi untuk tugas mata kuliah semester yang lalu. Metode yang digunakan di TK tersebut belum dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak yakni metode *show and tell*.

Metode *show and tell* digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan dan keinginan anak (Suyanto, 2005:39). Dengan pemahaman anak terhadap benda yang disukainya, maka akan tumbuh ketertarikan pada diri anak untuk menunjukkannya kepada teman-temannya dan menceritakan tentang mainan yang disukainya sehingga secara tidak langsung anak menunjukkan rasa percaya dirinya untuk tampil di depan kelas. Metode *show and tell* merupakan metode yang menarik dan bisa diterapkan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan metode ini, akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Metode *show and tell* merupakan metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan benda-benda yang dikenal anak dan diceritakan oleh anak di depan kelas secara bergantian. Jenis *show and tell* yang dapat diterapkan yaitu *show and tell* dengan benda pribadi, makanan kesukaan, dan foto/gambar. Benda pribadi yang dimiliki oleh anak misalnya yakni alat permainan milik anak, boneka yang disukai, atau benda lain yang disukainya. Metode *show and tell* diterapkan dengan tujuan melatih kemampuan berbahasa anak namun selain

itu, metode ini juga dapat mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada anak. Hal ini dipertegas oleh Patsalides dalam Musfiroh (2011) yang mengatakan bahwa salah satu manfaat metode *show and tell* yakni meningkatkan rasa percaya diri pada anak (*increase confidence*).

Selain penggunaan metode yang menarik, suasana yang menyenangkan juga mendukung tumbuhnya rasa percaya diri pada anak. Menciptakan suasana yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan musik. Musik bisa disebut sebagai bahasa emosi yang mampu mempengaruhi hati seseorang. Musik digunakan untuk mengekspresikan ataupun mengubah suasana hati. Musik juga dapat mempengaruhi suasana hati dan perilaku anak (Santosa, 2015:38). Di dalam dunia anak selalu penuh dengan musik karena dengan musik anak lebih mudah untuk menangkap informasi yang ia terima dan juga dapat mengubah suasana hati anak yang awalnya sedih menjadi senang karena adanya musik. Metode *show and tell* diiringi musik merupakan penggabungan antara penggunaan metode menunjukkan dan menceritakan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui iringan musik yang akan merangsang tumbuhnya rasa kepercayaan diri pada anak usia empat sampai lima tahun. Metode *show and tell* memberikan kesempatan pada anak untuk berani tampil menunjukkan apa yang ia miliki dan menceritakannya kepada temannya. Iringan musik akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak serta dapat mengubah suasana hati anak menjadi senang.

METODE

Penelitian tentang penerapan metode *show and tell* diiringi musik terhadap kepercayaan diri anak kelompok A di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari sembilan anak laki-laki dan enam belas anak perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *nonpartisipan*, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan

dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=25$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *nonparametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2015:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 18-19 Januari 2016 dan *treatment* pada bulan Januari-Februari (*treatment 1* tanggal 29 Januari 2016, *treatment 2* tanggal 2 Februari 2016, dan *treatment 3* tanggal 5 Februari 2016). Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 8-9 Februari 2016.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Muslimat NU 88 H. Ruqoiyah Taman Sidoarjo dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan dua kali pertemuan pada tanggal 18-19 Januari 2016. Kegiatan *pre-test* yaitu anak bercerita menggunakan gambar sesuai dengan tema. Tema pada hari itu adalah binatang dengan sub tema ciri-ciri binatang.

Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak masih kurang. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 187 dengan rata-rata 7,48 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,4 yang dibulatkan menjadi 2 dan menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori masih berkembang (MB).

Setelah hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) menggunakan metode *show and tell* diiringi musik. Kegiatan *treatment* dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pada *treatment 1*, sehari sebelum kegiatan guru meminta anak membawa foto keluarga dari rumah untuk diceritakan kepada teman-temannya. Kegiatan pada perlakuan I diawali kegiatan senam lalu berbaris

sambil bernyayi. Sebelum memulai kegiatan anak-anak melakukan kegiatan berdoa dan bernyayi. Kemudian guru bertanya jawab dengan dengan anak tentang tema pada hari itu. Sebelum guru membagi anak menjadi tiga kelompok, anak diajak bernyanyi lagu tentang keluarga dengan tujuan membuat suasana hati anak menjadi senang dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Setelah itu guru membagi anak menjadi tiga kelompok. Kegiatan yang dilakukan anak adalah menunjukkan dan menceritakan menggunakan foto keluarga yang dibawa dari rumah dengan diiringi musik. Anak bergantian maju ke depan untuk menunjukkan dan menceritakan foto keluarganya, kemudian guru atau anak yang tidak maju dapat mengajukan pertanyaan kepada anak yang sedang bercerita. Ketika anak tidak ada yang berinisiatif untuk maju, maka guru bernyanyi untuk memotivasi anak agar mau maju untuk bercerita dan menunjukkan apa yang ia bawa. Kegiatan ini dilakukan sampai semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan dalam menunjukkan dan menceritakan foto keluarga yang dibawa dari rumah. Kegiatan berikutnya anak istirahat untuk makan dan minum. Setelah istirahat, ketika kegiatan belum selesai maka dilanjutkan setelah istirahat. Selanjutnya guru mengajak anak beres-beres perlengkapan dan persiapan untuk pulang. Guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini. Kemudian guru mengajak anak untuk bernyayi lagu “Keluargaku” dan persiapan pulang dengan berdoa sesudah melakukan kegiatan.

Prosedur pelaksanaan *treatment 2* dan *3* sama halnya dengan *teratment 1*. Perbedaannya terletak pada benda yang dibawa oleh anak. Pada *treatment 2*, anak membawa mainan kesukaan dari rumah. Lagu yang dinyanyikan berjudul “Mainan Kesukaan”. Pada *treatment 3*, anak membawa makanan kesukaan dari rumah. Lagu yang dinyanyikan berjudul “Makanan Sehat”. Kegiatan diakhiri dengan makan bersama-sama.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *post-test* pada tanggal 8-9 Februari 2016. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan yang dilakukan saat *pre-test* yakni bercerita menggunakan gambar sesuai dengan tema. Tema pada hari itu adalah tumbuhan, dengan sub tema pohon.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 260 dengan rata-rata 10,4 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,4 yang dibulatkan menjadi 3 sehingga kepercayaan diri anak kelompok A2 termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh penerapan metode *show and tell* diiringi musik terhadap kepercayaan diri anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo dengan

jumlah 25 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok A di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo dalam hal kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *show and tell* diiringi musik. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 25 anak maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	Nilai <i>Pre-test</i> (X_{A1})	Nilai <i>Post-test</i> (X_{B1})	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
1	7	11	+4	16	16	
2	9	12	+3	7,5	7,5	
3	8	12	+4	16	16	
4	6	10	+4	16	16	
5	9	11	+2	3	3	
6	5	9	+4	16	16	
7	6	10	+4	16	16	
8	6	11	+5	22,5	22,5	
9	9	9	0			
10	9	11	+2	3	3	
11	8	11	+3	7,5	7,5	
12	7	10	+3	7,5	7,5	
13	6	10	+4	16	16	
14	9	10	+1	1	1	
15	6	10	+4	16	16	
16	10	12	+2	3	3	
17	6	10	+4	16	16	
18	9	12	+3	7,5	7,5	
19	8	12	+4	16	16	
20	5	9	+4	16	16	
21	7	10	+3	7,5	7,5	
22	3	8	+5	22,5	22,5	
23	8	12	+4	16	16	
24	9	6	-3	7,5		7,5
25	12	12	0			
Jumlah					T+= 268,5	T-= -7,5

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu -7,5. Sugiyono (2015:176) mengatakan bahwa penentu T_{hitung} yaitu diambil dari jumlah jenjang yang memiliki nilai relatif kecil tanpa

memperhatikan T_{tabel} dengan menentukan (n, α) , dimana n = jumlah sampel yaitu 25 sampel, sedangkan α = taraf signifikan 5% (0.05) sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 89. Sehingga jumlah angka yang diperoleh pada T_{tabel} berjumlah 46 maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-7,5 < 89).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dapat diketahui bahwa kepercayaan diri anak kelompok A2 di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pre-test* sebesar 187 dan meningkat pada skor total *post-test* menjadi 260.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu -7,5 dan T_{tabel} yaitu 89 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu -7,5 < 89, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* diiringi musik terhadap kepercayaan diri anak kelompok A di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Petsalides dalam Musfiroh (2011) bahwa salah satu manfaat metode *show and tell* adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri (*increase confidence*).

Hal ini yang seharusnya dimiliki anak usia empat sampai lima tahun yakni percaya diri sepenuhnya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan segalanya (Auerbach dalam Susanto, 2011:144). Anak dikatakan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, menurut Yoder dan Proctor dalam Rahayu (2013:69), jika anak tersebut bersikap aktif namun tidak berlebihan dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu -7,5 dan T_{tabel} yaitu 89 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu -7,5 < 89, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *show and tell* diiringi musik terhadap kepercayaan diri anak kelompok A di TK Muslimat NU 82 Sambisari Sidoarjo.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: 1) pelaksanaan metode *show and tell* diiringi musik akan lebih efektif jika dilakukan tidak dalam satu hari. Guru dapat membatasi jumlah anak yang akan maju dalam satu hari sehingga setelah anak menunjukkan dan menceritakan benda pribadi miliknya, guru dapat melanjutkan materi pembelajaran sesuai dengan cerita anak tersebut dan juga sesuai dengan tema pada hari itu, 2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan metode ini sebagai bahan referensi dan menggunakan variabel yang berbeda serta dapat mengembangkan kemampuan tersebut sesuai dengan tahapan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M., Lilif Muallifatul Khorida F., Wantini, Eliyyil Akbar, dan Syifa Fauziyah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diva Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2011. *Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini*. Jurnal Kependidikan, Volume 41, Nomor 2, Halaman 129 – 143 (diakses pada 15 September 2015).
- Rahayu, Aprianti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: PT INDEKS.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- T. Santosa, Elizabeth. 2015. *Raising Children in Digital Area (Pola Asuh Efektif untuk Anak di Era Digital)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.